

## ANALISIS FORMALISTIK, EKSPRESIVISTIK, DAN INSTRUMENTALISTIK PADA POSTER SERIAL FILM LAYANGAN PUTUS

Martinus Eko Prasetyo<sup>1</sup>, Yana Erlyana<sup>2</sup>, Asrullah Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Desain, Universitas Bunda Mulia  
Jl. Ancol Barat IV, RT.12/RW.2, Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14430, Indonesia  
[martinusepk@gmail.com](mailto:martinusepk@gmail.com)

Received: 24 June 2022

Revised: 16 January 2023

Accepted: 30 January 2023

**Abstrak:** Viralnya sebuah serial film di berbagai sosial media pada awal tahun 2022 dengan munculnya serial drama film *Layangan Putus* yang menjadi perbincangan khalayak umum dalam beberapa waktu belakangan ini. Serial film ini cukup diminati dan ditonton oleh banyak orang, yang menarik adalah banyak ditemukan *meme* lucu mengenai pemberitaan serial film *Layangan Putus* di sosial media. Disamping itu masih banyak mahasiswa DKV semester awal di Universitas Bunda Mulia kebingungan setiap kali membuat desain poster karena kesulitan dalam menentukan tata letak poster. Melihat fenomena ini, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap visual utama poster dari serial film *Layangan Putus* dengan menggunakan pendekatan keilmuan Desain Komunikasi Visual, penulis membahas poster film menggunakan pendekatan formalistik, ekspresivistik, dan instrumentalistik secara elemen visual, layout, dan warna. Bertujuan untuk menunjukkan makna dari poster Serial Film berjudul *Layangan Putus* secara formalistik, ekspresivistik, dan instrumentalistik dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan seluas-luasnya informasi yang di analisis. Secara praktis penelitian ini menyimpulkan hasil penerapan prinsip desain dan elemen-elemen utama visual yang sangat berpengaruh dalam membuat estetika tata letak poster film menjadi lebih menarik dan sebagai bahan referensi pembelajaran terkait tata letak desain poster film bagi mahasiswa.

**Kata kunci:** poster, serial film, *layangan putus*

**Abstract:** The drama series *Layangan Putus*, which has recently become the general public's talk, is quite popular and watched by many people. Interestingly, there are many funny memes about the news about the film series *Layangan Putus* on social media. Besides that, many early semester VCD students at Bunda Mulia University need clarification every time they make a poster design because of difficulties in determining the poster layout. Therefore, the author tries to research the main visual of the posters from the *Layangan Putus* film series by using a scientific approach to Visual Communication Design; the author discusses film posters using a formalistic, expressive, and instrumentalistic approach in terms of visual elements, layout, and colour. The aim is to show the meaning of the poster for the Serial Film *Layangan Putus* in a formalistic, expressive, and instrumentalistic manner using a qualitative descriptive method to

*describe as wide as possible the information being analysed. Practically, this study concludes the results of the application of design principles and the primary visual elements, which are very influential in making the aesthetics of a film poster layout more attractive.*

**Keywords:** *poster, movie series, layangan putus*

## **PENDAHULUAN**

Poster sangat mudah ditemui di era digital seperti sekarang ini. Banyaknya desain poster menampilkan informasi promosi dari sebuah kegiatan, hasil karya, maupun gerakan kampanye, dan lainnya. Dalam keilmuan Desain Komunikasi Visual juga dipelajari bagaimana merancang desain poster yang tepat dengan kebutuhan desain. Enam prinsip desain dapat diterapkan warna, judul, font, ruang, ukuran dan grafik. Hal-hal tersebut akan membantu poster dapat terlihat lebih baik secara tata letak visual (Utoyo, 2020). Oleh sebab itulah poster banyak digunakan sebagai salah satu alternatif media pendukung informasi dari sebuah karya seni, seperti halnya kegiatan promosi film series *Layangan putus*.

Banyak ditemui di era digital saat ini, postingan pada sosial media yang mengangkat sebuah desain visual poster yang mempromosikan atau membicarakan tentang sesuatu hal untuk dikonsumsi oleh khalayak umum. Viralnya sebuah serial film di berbagai sosial media di awal tahun 2022 cukup menyita perhatian masyarakat Indonesia, hal ini dibuktikan dengan serial drama film *Layangan Putus* yang menjadi perbincangan khalayak umum dalam beberapa waktu belakangan ini (Menit.co.id, 2022). Pencipta asli Serial *Layangan Putus* dengan nama samaran Mommy ASF pada akun sosial media, memiliki nama asli Eca Prasetya dapat mewujudkan impiannya untuk pergi ke Cappadocia, Turki. (Kompas.com, 2022), hal ini merupakan wujud dari keberhasilan dan apresiasi terhadap penulis asli dari karya serial film *Layangan putus*.

Karya tulisan dari Eca Prasetya, yang disutradarai oleh Benni Setiawan telah berhasil memukau jagad maya Indonesia di akhir tahun 2021 dan awal tahun

2022 ini dengan viralnya film berjudul *Layangan Putus* di salah satu TV digital WeTV. Film drama *Layangan Putus* yang diproduksi' oleh MD Entertainment merupakan seri web yang diangkat dari sebuah kisah viral yang bermula dari tulisan curhat di sosial media yang dilanjutkan penulisannya ke dalam novel berjudul *Layangan putus*, ditulis oleh orang yang sama dengan nama pena Mommy ASF. Diperankan oleh aktor dan aktris papan atas Indonesia, Reza Rahadian, Putri Marino, dan Anya Geraldine sebagai pemeran utama, serial ini ditayangkan perdana pada tanggal 26 november 2021 di WeTV dan iflix dengan mendapat sambutan positif sampai akhir menjadi viral karena kisahnya yang sangat menarik menceritakan tentang drama perselingkungan yang terjadi di rumah tangga Aris sebagai suami dan Kinan sebagai isteri diperankan oleh Reza Rahadian dan Putri Marino.



Gambar 1 Serial film *Layangan Putus*  
Sumber: WeTVOriginal, *Layangan putus*

Serial *Layangan Putus* (Gambar 1) menggugah rasa penasaran bagi audiens di Indonesia. Dikutip dari *suara.com*, kisah ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga Kinan yang selalu merasa seperti halnya layangan, hidup bersama Aris sebagai suaminya dan konflik terjadi karena adanya orang ketiga yang diperankan oleh Anya Geraldine (Aditya, 2022). Serial berjudul *Layangan Putus* sempat ramai menjadi pembicaraan publik di media sosial dalam beberapa bulan terakhir. Viralnya serial *Layangan Putus* diawali oleh

cerita di dalamnya, berdasarkan kisah nyata akun Mommy ASF (Popmama.com, 2022).



Gambar 2 Meme poster serial film Layangan Putus  
Sumber: suara.com (Gunadha, 2022)

Tak hanya drama film-nya saja yang viral bahkan pemberitaan di berbagai media turut membahas mengenai sederetan *meme* kocak dari salah satu adegan visual pada serial Layangan putus. Layangan Putus juga memiliki visual poster yang cukup menarik untuk dibahas. Pada pemberitaan *suara.com*, dituliskan bahkan sampai dimanfaatkan oleh seseorang dalam unggahan akun Twitter @dxdix, Rabu (12/1/2022) untuk dibuat viral dengan dijadikan kegiatan promosi KUR (Kredit Usaha Rakyat) oleh salah satu Bank BUMN (Gunadha, 2022), seperti yang nampak pada visual Gambar 2.

Selain untuk mengetahui sejauh mana poster ini dirasa sangat menarik, setelah penulis melakukan wawancara diskusi langsung dan studi lapangan pada beberapa mahasiswa desain komunikasi visual khususnya semester 1 dan 5 di Universitas Bunda Mulia ketika mereka mendapati tugas membuat sebuah desain poster film pada mata kuliah desain tipografi (semester 1) dan mata kuliah film

(semester 5), ternyata masih banyak dari mahasiswa DKV yang terkadang kebingungan dalam membuat *layout* poster yang menarik karena kesulitan dalam menentukan tata letak poster secara komposisi, konten, dan elemen-elemen visual pada desain sebuah poster film. Dengan melakukan analisis ini setidaknya penulis memberikan deskripsi hasil analisis mengenai formalistik, ekspresivistik, dan instrumentalistik pada poster film dari sebuah serial film yang mendapat perhatian cukup luas di tahun 2022 yaitu *Layangan putus*.



Gambar 3 Poster utama serial film Layangan Putus  
Sumber: website <https://md.manojpunjabi.com/> (Punjabi, 2022)

Salah satu perusahaan membuat iklan poster dengan mengadopsi desain poster *Layangan Putus* untuk menggaet konsumennya, lalu sebuah akun sosial media Twitter @dxdix menanggapi postingan desain tersebut dengan keterangan "Marketing Lulusan S8 Kampus Amerika", viralnya serial *Layangan Putus* menjadi peluang bagi banyak *brand* untuk memanfaatkan situasi pada kala itu. Berita inipun juga muncul di pemberitaan *akurat.co* (Mukodah, 2022). Hal inilah yang membuat penulis merasa perlunya meneliti visual utama yakni poster pada serial *Layangan Putus* yang tidak hanya menarik sebagai media promosi dari drama serial film itu sendiri, namun turut dimanfaatkan juga sebagai sebuah meme lucu-

lucuan dan kegiatan promosi lainnya di sosial media. Analisis ini akan menggunakan metode yang serupa dengan yang digunakan dalam penelitian Dimas Akbar dan Asidigisanti Surya berjudul Analisis Poster Film James Bond karya Adreanus Gunawan, yang memperlakukan poster film dengan formalistik, ekspresivistik dan instrumentalistik dari segi unsur visual, komposisi dan warna (Akbar & Patria, 2016). Namun ada pengembangan dari sisi analisis yang sudah dilakukan, yaitu dengan menganalisis dan penilaian pada tokoh-tokoh yang ada pada visual poster serial film *Layangan putus*. Penelitian terdahulu lainnya yaitu berjudul "Kajian Prinsip Pokok Tipografi (Legibility, Readability, Visibility, dan Clarity) Pada Poster Film Beranak Dalam Kubur The Movie dan Jelangkung", penulis menemukan bahwa teori dan kaidah prinsip pokok tipografi menjadi hal yang penting dalam perancangan sebuah poster ditentukan oleh kualitas huruf, bentuk huruf, keterbacaan yang jelas (Ekawardhani, 2012). Hal kebaruan yang coba dibuktikan penulis pada sebuah poster dengan *genre* berbeda selain film horor (Film *Layangan putus*) dengan metode analisis berbeda dari penelitian terdahulu kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan makna dari makna dari poster Serial Film berjudul *Layangan Putus* secara formalistik, ekspresivistik, dan instrumentalistik dari sisi tata letak desain, komposisi, dan elemen-elemen visual pada poster film.

## **Poster**

Desain poster difungsikan untuk memberikan informasi kepada *audience* secara luas, poster harus memiliki "daya tangkap" atau *stopping power* yang kuat (Streit, 2015). Selain sebagai salah satu media informasi pada kebutuhan produk dan desain, poster juga dapat berfungsi dalam mempromosikan sebuah karya film karena poster merupakan salah satu media yang digunakan secara efektif dalam mempromosikan sebuah film, untuk membangkitkan keinginan masyarakat dan

menarik mereka untuk menonton film (Eka & Prayoga, 2021). Poster merupakan sarana yang sangat penting untuk memasarkan produk dalam industri film, tentu saja poster di sini memiliki arti yang lebih luas dari sekedar pamflet besar yang dipasang di tempat umum atau spanduk persegi yang sengaja dipajang di depan gedung teater seperti bioskop (Nirmalawati, 2008). Seiring perkembangan zaman, pada era digital seperti saat ini banyak poster digital yang dipublikasikan di sosial media maupun platform digital lainnya agar lebih cepat dapat menyebar, efisien, dan dilihat oleh khalayak umum. Saat ini banyak poster-poster film menerapkan keilmuan fotografi dalam memperkenalkan karakter-karakter pada film, pentingnya komposisi visual yang tepat dapat menyampaikan pesan yang diharapkan dengan tujuan terhadap audiens (Linando & Prasetyo, 2022).

Ada banyak faktor untuk melihat penilaian pandangan audiens secara cepat akan ketertarikannya terhadap sebuah film yang baru saja muncul, dapat diterjemahkan setidaknya dengan melihat poster filmnya, biasanya siapa yang dijual sebagai tokoh utamanya, lalu judulnya apakah menarik, bagaimana dengan *genre* filmnya, siapa yang menyutradarai film tersebut, kapan waktu dan tempat tayangnya, dan lain sebagainya. Karena tidak sedikit calon audiens dari sebuah film tertarik untuk menonton film karena rasa penasaran dari pandangan pertamanya melihat sebuah visual poster promosi yang dilihat. Selain menyajikan narasi umum sebuah film, poster juga menyampaikan informasi tentang plot film tersebut. Di dalam sebuah film yang biasanya termasuk sutradara, produser dan bintang pendukung. Selain narasi visual, juga penerapan warna (Agatha, 2020), poster juga menampilkan teks. Teks yang ditandai dengan jelas, adalah judul filmnya. Teks selebihnya merupakan kalimat naratif yang biasanya memuat tema besar, berupa *tagline* (Nirmalawati, 2008).

### **Tata Letak Desain**

Tata letak pada desain harus diperhatikan oleh seorang desainer dalam menciptakan sebuah desain yang dapat terlihat menarik secara visual, dan mudah dimengerti secara bahasa komunikasi visual. Menurut Peterson (1996) tahapan yang baik, mengarahkan dan menuntun, menawarkan gagasan yang ringan, mencantumkan kolom dan boks 'Bagaimana Cara' dan evaluasi hasil. *Balance, contrast, unity, value, dan color* adalah lima prinsip yang dapat dijadikan referensi untuk memperoleh desain kreatif. Peterson (1996) memulainya dengan *balance*, karena beliau beranggapan dalam suatu bidang atau ruang yang terpenting adalah bagaimana penguasaan ruang dengan mengontrol *balance/* keseimbangan melalui teknik memposisikan elemen desain agar desain tetap estetis namun terlihat seimbang.

Empat prinsip desain yang dimaksud adalah: pertama, *sequence* yaitu urutan, banyak juga yang menyebutnya hirarkhi atau aliran. Kedua, *emphasis* yaitu penekanan atau *focal point* atau *point-of-interest*, selalu dengan persamaan kata, memudahkan orang untuk mengerti. Stewart (2006), Lauer & Pentax (1994) menekankan prinsip ini untuk mendapatkan perhatian pemirsa; ketiga, *balance* atau biasa disebut keseimbangan, pembagian berat yang merata pada suatu bidang layout; keempat, *unity* yaitu menciptakan kesatuan secara keseluruhan (Julianto, 2011). Dalam merancang sebuah desain visual poster maka diperlukannya sebuah tolak ukur untuk menciptakan karya desain agar dapat dikatakan tepat secara desain komunikasi visual. Tentunya dengan penerapan ini diharapkan bertujuan membuat tata letak desain yang komunikatif, informatif dan nyaman untuk dilihat.

### **Fotografi**

Pengambilan gambar visual menggunakan kamera dalam bentuk gambar bergerak maupun tidak bergerak merupakan salah satu hal penting dalam

mengabadikan sebuah dokumentasi tertentu (Prasetyo, 2022). Kemajuan era digital seperti saat ini membuat keilmuan fotografi menjadi semakin berkembang. Fotografi banyak digunakan sebagai salah satu media yang dapat menyampaikan pesan terhadap audiens (Soedjono, 2019). Selain sebagai aktifitas hobi semata, fotografi sebagai salah satu alternatif efektif dalam mengkomunikasikan visual kepada khalayak umum (Prasetyo & Everlin, 2022), juga sering digunakan sebagai keilmuan yang dapat menunjang kebutuhan desain contohnya pada desain poster, brosur, katalog, website, majalah, dan sebagainya. Contohnya pada desain poster serial film *Layangan putus*, fotografi diterapkan pada visual ilustrasi tokoh-tokoh utama pada poster.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian akan dilakukan dengan deskriptif yaitu menggambarkan secara akurat dan lengkap aktivitas, objek, proses, dan orang-orang (Sulistyo-Basuki, 2006:110). Poster series berjudul *Layangan Putus* yang sedang viral di awal tahun 2022 ini diteliti berdasarkan penerapan kajian teori secara formalistik, ekspresivistik, instrumentalistik dan hasilnya dideskripsikan pada laporan hasil analisis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu kegiatan dimulai dari pengumpulan data-data, melakukan analisis pada data, dan menginterpretasikan data, kemudian menyimpulkan dengan kesimpulan yang mengacu pada analisis data.

Kritik karya seni memiliki beberapa perbedaan tujuan dan kualitas. Perbedaan tersebut tentunya membuat beberapa jenis karya seni seperti yang disampaikan oleh Feldman (1967) yaitu kritik populer (*popular criticism*), kritik jurnalis (*journalistic criticism*), kritik keilmuan (*scholarly criticism*), dan kritik pendidikan (*pedagogical criticism*). Adapun sumber lain (Barrett, 1994) menguraikan tiga pendekatan kritik karya seni (kritik formalistik, kritik ekspresivistik dan *instrumentalistik*). Melalui pendekatan formalistik, kajian kritik

terutama ditujukan terhadap karya seni sebagai konfigurasi beberapa aspek formalnya atau berkaitan dengan unsur-unsur pembentukannya. Pada sebuah karya lukisan (visual), maka sasaran kritik lebih tertuju kepada kualitas penyusunan (komposisi) unsur-unsur visual seperti: warna, garis, tekstur, dan sebagainya yang terdapat dalam karya tersebut. Kritik formalistik berkaitan juga dengan kualitas teknik dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni.

Melalui pendekatan ekspresivistik terhadap kritik seni, kritikus cenderung menilai, merespon kualitas ide, dan perasaan yang ingin disampaikan seniman melalui sebuah karya seni. Kegiatan penting ini seringkali menjawab relevansi atau hubungan antara judul, pokok bahasan, isi dan visualisasi dari obyek-obyek yang dihadirkan dalam sebuah karya seni.

Melalui pendekatan instrumentalistik, sebuah karya seni cenderung dikritik sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan, moral, agama, politik atau psikologis. Pendekatan kritis ini tidak terlalu mempersoalkan kualitas formal sebuah karya seni, melainkan melihat dari perspektif konteks masa kini dan masa lalu pada sebuah karya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Formalistik**

#### **Elemen Visual**

Secara *formalistik*, analisis dilakukan pada elemen visual, layout/ tata letak poster, dan penerapan warna pada poster series berjudul *Layangan putus*.



Gambar 4 Poster utama serial film Layangan Putus  
 Sumber: website <https://md.manojpunjabi.com/> (Punjabi, 2022)

Pada Gambar 4, berbagai elemen visual yang terdapat pada poster series *Layangan putus*, yang meliputi: (1) Ilustrasi dalam bentuk Fotografi; (2) *Headline*; (3) Title Kredit (*Credit Title*); (4) Jadwal Tayang Perdana & Rumah Produksi. Ilustrasi dalam bentuk fotografi terlihat pada poster muncul dengan besar sebagai visual utama adalah 4 karakter tokoh utama dalam serial film *Layangan putus*,

Tabel 1 Pemeran dan peran serial film Layangan Putus

Pemeran	Peran
Reza Rahadian	Aris Pratama Sugarda
Putri Marino	Kinan Aripurnami
Anya Geraldine	Lydia Permata Danira
Frederika Cull	Miranda

sumber: Artikel Layangan Putus, 2022

Putri Marino berperan sebagai Kinan, isteri dari Aris (Reza Rahadian), Kinan adalah seorang ibu rumah tangga. Sebelumnya, Kinan bekerja sebagai dokter. Kinan digambarkan sebagai wanita tangguh, setia dan sabar. Menghadapi perselingkuhan suaminya, perasaannya masih utuh dan sepenuhnya mencintai

suaminya. Ia selalu berusaha menghadapi segala sesuatu dengan kepala dingin dan berusaha tegar. Reza Rahadian memerankan karakter Aris, membuat netizen terharu. Bagaimana tidak, meski awalnya terlihat seperti *family man*, ternyata Aris selingkuh di belakang Kinan. Bahkan, bisa dikatakan Kinan telah menyempurnakan peran sebagai istri dan ibu. Kepribadian Aris yang baik dan hangat tampaknya hanya kedok untuk menyembunyikan pengkhianatannya yang tercela terhadap istrinya (Suara.com, n.d.). Aris sebagai tokoh yang melakukan perselingkuhan terhadap istrinya yang bernama Kinan, Aris melakukan perselingkuhan dengan Lydia yang semula diduga oleh istrinya melakukannya terhadap Miranda. Namun hal tersebut pada akhirnya terkuak bahwa perselingkuhan Aris terjadi bersama Lydia. Secara fotografi, menggunakan komposisi keseimbangan visual simetris (Martinus Eko prasetyo, Inesia Linando, 2022), di mana subyek utama yaitu para pemeran film Layangan Putus menjadi pusat perhatian berada di tengah tata letak poster untuk mendapatkan perhatian *audiens* secara langsung.

### Layout



Gambar 5 Sequence poster utama serial Film Layangan Putus  
Sumber: website <https://md.manojpunjabi.com/> (Punjabi, 2022)

Pada Gambar 5, penerapan *sequence* pada layout/ tata letak poster serial *Layangan Putus* menggunakan alur pemahaman visual cukup mudah dipahami, gambar maupun tulisan dari atas ke bawah yang dapat dilihat secara visual dimulai dari (1). Tokoh Utama, (2). Judul Serial Film *Layangan putus*, lalu kebawah (3). Jadwal Tayang dan waktu akan tayang perdana.



Gambar 6 Emphasis poster utama serial film Layangan Putus  
Sumber: website <https://md.manojpunjabi.com/> (Punjabi, 2022)

Pada Gambar 6, Emphasis pada poster tersebut ditunjukkan dengan ilustrasi foto keempat orang tokoh yaitu Aris, Kinan, Lidya, Miranda yang mengenakan pakaian sesuai peranan karakternya masing-masing, Visual Aris terlihat lebih dominan pertama, dikarenakan adalah tokoh utama yang dikarakterkan sebagai pusat perhatian dan peranan konflik utama pada serial film ini, Kinan di sisi sebelah kiri visual poster terlihat berukuran medium dan terlihat berada di tempat sudut sebelah kiri bawah, hal ini menunjukkan seakan-akan sebagai seorang yang tersudut, tersakiti, atau sedikit dilupakan. Ada sosok di atasnya, disebelah kiri visual Aris adalah sosok Lydia, sebagai orang ketiga di dalam rumah tangga Aris dan Kinan yang juga dicintai oleh seorang Aris yang sudah beristri. dan visual terakhir adalah Miranda yang berada tepat dibelakang visual

Aris, Lydia, dan Kinan yang awal mula cerita dicurigai oleh istri Aris sebagai selingkuhannya, namun ternyata tidak terbukti dan Kinan merasa bersalah karena sudah mencurigai Miranda. Dengan *background* poster seperti ilustrasi Kabut berwarna putih abu-abu, membuat layout sangat dinamis dan jelas terlihat keluar untuk ilustrasi foto karakter sebagai *emphasis* utama, diikuti dengan judul dengan font berukuran cukup besar berjenis *script font* layaknya menyerupai benang dari sebuah *Layangan putus*.



Gambar 7 Unity poster utama serial film Layangan Putus  
Sumber: website <https://md.manojpunjabi.com/> (Punjabi, 2022)

Pada Gambar 7, ilustrasi foto dan tipografi pada poster terlihat memiliki ikatan yang harmonis dan saling berhubungan, dapat dilihat dari beberapa objek/ ilustrasi foto yang serasi dari warna kostum yang dikenakan menggunakan warna-warna bila berdasarkan Pantone Fashion Home + Interiors Color Guide 1 tahun 2019 menyerupai *leather brown Pantone 18- 1142.TPG*, *mocha bisque Pantone 18- 1140.TPG*, dan *Toast Pantone 16- 1331.TPG* (Lestari et al., 2020), warna coklat natural terkesan gelap ini membuat *unity* keindahan yang sempurna, disempurnakan oleh penerapan tata cahaya foto yang senada mengikuti

*background* kabut pada bagian berwarna gelap pada area bawah poster. Pada penerapan tipografi pada judul utama poster serial film *Layangan Putus* cukup terlihat jelas walaupun jenis font yang digunakan adalah script, menggunakan warna putih yang senada dan *unity* dengan *background* bagian kabut berwarna putih. Dengan penerapan *unity* seperti itu maka akan lebih mudah dipahami oleh audiens.



Gambar 8 Layout-Balance poster utama serial film Layangan Putus  
Sumber: website <https://md.manojpunjabi.com/> (Punjabi, 2022)

Pada Gambar 8, *layout* poster menggambarkan Keseimbangan *Asimetris*, karena ilustrasi foto dan tipografi tepat berada di bagian tengah layout poster, namun bila ditelaah lagi nampak ilustrasi foto terlihat bobot visual pada foto Aris terlihat lebih condong ke kanan dengan ukuran besar yang diimbangi oleh ketiga foto dari wanita di sisi kiri oleh sebab itu dapat dikatakan kesimbangan ini adalah *asimetris*. Dibuktikan dengan cara mengukur keseimbangan *Asimetris* dengan cara menarik satu sumbu vertikal mulai dari bagian atas poster sampai bagian bawah poster, seakan garis maya adalah titik dari keseimbangan visual (Prasetyo, 2021). Dengan visual foto menghadap ke arah kanan dan berpaling dari visual foto

isterinya, hal ini mengisyaratkan ada wajah keragukan dan tampak tidak akur/ ada konflik di antara hubungan mereka karena secara visual saling bertolak belakang.

Penekanan pada tokoh utama yang dijual sebagai media promosi sangatlah tepat, karena menggunakan penerapan visualisasi tokoh secara ilustrasi foto yang tertata rapih memiliki komposisi penerapan yang terlihat dinamis menggunakan penerapan komposisi keseimbangan Asimetris dengan nuansa pemilihan *mood* yang mewakili kesan dingin, melankolis, dan gelisah. Pengaruh terhadap emosi adalah menimbulkan kesan sedih pada visual bagi audiens yang melihatnya. Poster ini cukup berhasil membuat ketertarikan bagi banyak orang di sosial media yang melihatnya hal ini dibuktikan juga dengan pemberitaan diberbagai media digital, bahkan sempat dijadikan sebagai media promosi dari sebuah kegiatan marketing.

### **Analisis Ekspresivistik**



Gambar 9 Poster utama serial Film Layangan putus  
Sumber: website <https://md.manojpunjabi.com/> (Punjabi, 2022)

Abrams (dalam Wahyuningtyas dan Santosa, 2011:3) menyatakan bahwa tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Society & Anggraini, 2019).

Dalam serial film *Layangan Putus* tentunya terdapat beberapa tokoh protagonis dan Antagonis terlihat di dalam visual ilustrasi poster, tokoh protagonis merupakan pemeran utama dalam sebuah cerita. Tokoh ini adalah tokoh yang menampilkan sesuatu dari sudut pandang pembaca, harapan pembaca, dan mewujudkan standar dan nilai ideal kita bisa dikatakan Kinan adalah pemeran tokoh protagonis. Tokoh antagonis adalah karakter yang menentang protagonis, menyebabkan konflik dan ketegangan, dalam hal ini dapat dikatakan Lidya adalah sosok antagonis (Society & Anggraini, 2019). Aris dapat dikatakan sebagai tokoh yang memiliki karakter keduanya, karena disatu sisi Aris adalah kepala keluarga yang penyayang terhadap keluarganya, namun dalam perjalanannya ternyata cukup mengejutkan dengan perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan analisis yang membahas elemen visual, komposisi dan warna yang terdapat dalam poster serial *Layangan Putus* sebelumnya, penulis menemukan bahwa sesuai dengan apa yang ingin disampaikan pada pesan dari inti konflik pada sebuah film-nya. Hal ini terlihat pada visual poster yang mengekspresikan tentang keempat tokoh utamanya, di mana terdapat satu pria dengan tiga wanita yang terlibat langsung dalam konflik pada jalan cerita serial film *Layangan Putus*, berdasarkan hirarki tokoh Aris adalah tokoh utama yang menjadi pusat perhatian pada konflik sekaligus pelaku perselingkuhan terhadap istrinya Kinan.

Dengan ekspresi tatapan wajah menghadap ke arah bawah kanan visual terkesan sedang menatap sesuatu antara penyesalan atau perilaku kebenaran dari perbuatan yang telah dilakukannya, hal ini mewakili sosok Aris sebagai Ayah

penyayang terhadap keluarganya namun tidak dipungkiri juga menyakiti keluarganya secara bersamaan tanpa rasa bersalah, dan tatapan Kinan cukup mewakili kesan wanita kuat, terkesan dingin, dan harus tegar dalam mempertahankan prinsipnya sebagai wanita dan seorang istri. Lidya terlihat sebagai wanita yang memiliki ekspresi wajah hampir serupa dengan Aris, dengan melihat kearah kanan bawah memberikan kesan Lidya dalam posisi yang serba tidak jelas dalam status hubungannya dengan Aris. Pada hirarki akhir adalah posisi di belakang ketiga orang pada poster utama yaitu tokoh Miranda, terlihat hanya sebagai wanita yang di awal cerita sempat dicurigai oleh Kinan, namun hal tersebut tidaklah benar pada akhirnya.

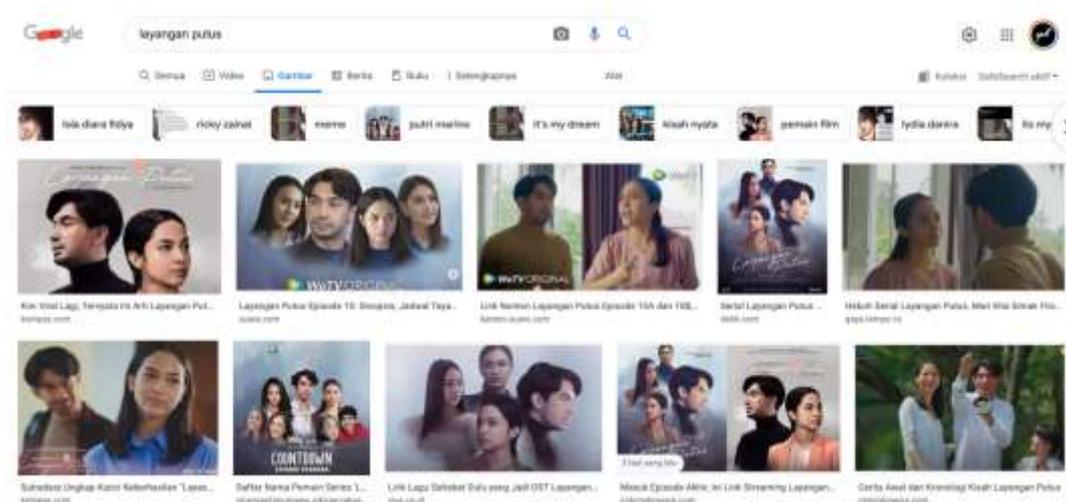


Gambar 10 Poster utama serial Film Layangan Putus  
Sumber: website <https://md.manojpunjabi.com/> (Punjabi, 2022)

Gambar 10, secara warna pada font yang terlihat senada dengan konsep latar belakang, dan contrast terlihat jelas, penulis menilai hal ini memudahkan audiens membaca dengan cepat menangkap bahwa ini adalah sebuah cerita tentang serial film *Layangan putus*, nuansa warna biru dengan kesan gelap cukup

mewakili warna kesedihan, memberikan kesan dingin, melankolis, dan gelisah pengaruh terhadap emosi adalah menimbulkan kesan sedih (Pratiwi & Budisetyani, 2013). Kesan cerita drama yang penuh konflik namun masih dalam nuansa saling mencintai bertahan untuk keluarga, warna biru kelam pada desain cukup mewakili nuansa *color tone* dari *mood* cerita film yang ingin membawa audiens ke dalam jalan cerita untuk ikut merasakan kesedihan dan kekecewaan yang terjadi pada film ini.

### Analisis Instrumentalistik



Gambar 11 Pencarian google Layangan Putus  
Sumber: google

Poster serial film *Layangan Putus* berfungsi sebagai sarana utama informasi film, dimanfaatkan juga sebagai salah satu penerapan media promosi dan komersial. Dapat terlihat pesan yang ingin disampaikan sangat jelas mengenai informasi tokoh utama, judul film, jadwal tayang perdana, dan dapat ditonton di mana saja serial film ini. Dengan kesederhanaan pada layout yang cukup mudah dipahami, diharapkan audiens dapat menangkap informasi dan pesan yang termuat dalam poster tersebut. Hal inilah yang akan menjadi daya tarik dari

pemanfaatan desain pada media poster yang sifatnya adalah digital khususnya banyak dengan mudah ditemukan di sosial media, bahkan dijadikan sebagai bahan meme dari para pengguna aktif sosial media.

Dilihat dari sisi pembentukan visualnya di mana didominasi dengan komposisi dan teknik fotografi, memperlihatkan pengenalan tokoh-tokoh utama yang menjual agar audiens dapat tertarik melihat desain poster dan menonton langsung filmnya. Secara kualitas ide, sebetulnya poster serial film *Layangan Putus* merupakan desain poster pada serial film maupun film pada umumnya, di mana tokoh utama menjadi daya tarik untuk diperlihatkan. Namun yang menarik disini adalah bagaimana desainer melakukan layout poster secara asimetris di mana visual utama fotografinya tidak melihat langsung ke arah depan atau arah audiens, melainkan melihat ke arah sisi kanan dan kiri yang saling berseberangan. Hal ini bertujuan memperlihatkan secara kuat cinta segitiga yang terjadi pada drama serial film ini, audiens tentu dapat menebak secara langsung di awal bahkan dengan munculnya empat orang tokoh pada desain poster di mana tiga orang tokoh perempuan dan satu tokoh pria, merupakan kisah drama percintaan yang rumit seperti halnya yang diberitakan secara kuat di sosial media. Poster sebagai penyampaian informasi, tentunya harus didukung juga oleh aktifitas promosi lainnya yang tepat sasaran. Poster tidak dapat berdiri sendiri sebagai media informasi atau promosi, terkadang desain poster yang baik baik belum tentu dapat berjalan seiring sejalan dengan keberhasilan promosi dari sebuah film.

Maka secara keseluruhan secara formalistik, ekspresivistik, dan instrumentalistik dapat dilihat bahwa desain poster terlihat menyesuaikan dengan pesan film yang ingin disampaikan, serial film drama yang menampilkan kesedihan, amarah, dan perasaan cinta yang bercampur menjadi satu, muncul dari nuansa warna dan elemen visual foto yang ditampilkan seperti warna-warna yang lebih ke arah biru tua sebagai simbol keputusan dan kekecewaan. Visual foto yang tidak menatap langsung ke arah depan, saling bertentangan satu sama lain,

hal ini memperlihatkan bahwa adanya konflik di antara tokoh-tokoh tersebut, ditambah background dengan teknik visual kabut yang disengaja dibuat *blur*, memperkuat misteri kesedihan dan perasaan tidak menentu seperti halnya pada jalan cerita film yang dialami oleh keluarga Aris dan Kinan. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa, poster film yang didesain dengan baik secara penerapan prinsip-prinsip desain harus dapat menyesuaikan dengan jalan cerita film, dan penulis setuju mengenai analisis terdahulu dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akbar dan Patria, 2016. Bahwa poster film harus didesain dengan menyesuaikan penerapan yang baik pada elemen visual, *layout*, dan warna. Ditambah pengembangan yang dilakukan penulis yang membahas juga dari sisi teknik fotografi yang dapat menunjang memperkuat karakter/ tokoh-tokoh yang ditampilkan secara komposisi simetris dan asimetris, mampu memberikan pemahaman kepada audiens mengenai pengenalan tokoh-tokoh utama pada film, memperlihatkan visual utama bagaimana poster tersebut menceritakan sedikit tentang gambaran jalan cerita pada film, dan fotografi merupakan salah satu media alternatif yang dapat mendukung desain poster secara kuat dan nyata untuk mudah dipahami oleh khalayak umum.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian terdahulu, mengenai analisis poster serial tv atau film dengan pendekatan formalistik, ekspresivistik, dan instrumentalistik secara elemen visual, layout, dan warna, penulis melakukan pengembangan dari sisi analisis dan penilaian pada tokoh-tokoh yang ada pada visual poster serial film Layangan Putus untuk semakin memperkuat penelitian dan pesan informasi yang disampaikan pada sebuah desain poster serial film Layangan putus.

Dari hasil analisis terhadap poster serial film Layangan putus, disimpulkan secara empiris dan praktis. Bahwa secara empiris berdasarkan pengamatan dan

pengalaman menyimpulkan fenomena-fenomena yang terjadi, desain poster secara visual terlihat cukup jelas, mudah dimengerti, memiliki pemilihan elemen visual yang sangat mewakili dengan konsep dari jalan cerita serial film sejauh ini, baik secara formalistik, ekspresivistik, maupun instrumentalistik.

Secara praktis, dapat diketahui bagaimana penerapan prinsip desain dan elemen-elemen utama visual sangat berpengaruh dalam membuat estetika tata letak poster menjadi lebih menarik. Maka pentingnya memperhatikan elemen visual, penerapan *layout*, komposisi, ilustrasi foto, dan informasi yang jelas pada pemilihan jenis font, juga kesesuaian tema film dengan tema konsep pada sebuah desain poster film. Pentingnya juga menempatkan karakter pemeran/ tokoh utama di dalam sebuah poster film agar menambah nilai jual dari informasi sebuah film yang ditawarkan kepada audiens untuk ditonton.

Penelitian ini tentunya hanya terbatas pada analisis secara formalistik, ekspresivistik, dan instrumentalistik yang berfokus pada visual layout poster; di mana masih perlu pengembangan lebih lanjut dari sisi analisis dengan objek secara langsung dari pengayaan desain poster film yang menggunakan pendekatan ilustrasi fotografi. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, dapat membahas mengenai jenis poster film lainnya yang menampilkan elemen visual fotografi dari sudut pandang penerapan perancangan fotografi seperti penerapan tata pencahayaan, komposisi, ekspresi model, atau dari sudut pandang pengembangan elemen visual lain.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Dengan ini mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bunda Mulia, MD Entertainment selaku rumah produksi serial film *Layangan Putus*, dan rekan-rekan dosen yang turut membantu memberikan dukungan dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2022). *Layangan Putus Episode 10: Sinopsis, Jadwal Tayang dan Link Nonton*.  
<https://www.suara.com/entertainment/2022/01/17/160949/layangan-putus-episode-10-sinopsis-jadwal-tayang-dan-link-nonton>
- Agatha, Y. (2020). *Analisis Karya Poster Berdasarkan Unity, Layout, Tipografi, dan Warna Abstrak*. 09(April).
- Akbar, D., & Patria, A. S. (2016). Analisis Poster Film James Bond Karya Andreanus Gunawan. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(1), 360–364.
- Barrett, T. (1994). *Understanding the Contemporary ( excerpts ) THE OHIO STATE UNIVERSITY Mayfield Publishing Company Mountain View, California London - Toronto DESCRIBING ART Although a popular misconception about art criticism is that it is primarily judgmental and negati*.
- Eka, D., & Prayoga, T. (2021). *Kajian Visualisasi Desain Poster Film Panas Indonesia Tahun 1996*.
- Ekawardhani, Y. A. (2012). Kajian Prinsip Pokok Tipografi (Legibility, Readability, Visibility, dan Clarity) pada Poster Film Beranak dalam Kubur the Movie dan Jelangkung. *Universitas Komputer Indonesia*.  
<https://doi.org/10.33375/vsl.v4i1.1112>
- Gunadha, R. suara. co. (2022). *Viral Promosi Kredit Usaha Rakyat Pakai Poster Layangan Putus, Warganet: Marketing Lulusan S8 Kampus Amerika*.
- Julianto, J. (2011). Empat Prinsip Komposisi Menciptakan Desain Indah, Satu Trik Pemikat Hati Pemirsa: Rhythm, Depth, Balance, Unity - Emphasis. *Humaniora*, 2(2), 1420. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3211>
- Kompas.com. (2022). Tak Sekadar Impian, Mommy ASF Penulis “Layangan Putus” Akan Terbang ke Cappadocia.  
<https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/19/095442166/Tak-Sekadar-Impian-Mommy-Asf-Penulis-Layangan-Putus-Akan-Terbang>

*Ke?Page=all.*

<https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/19/095442166/tak-sekadar-impian-mommy-asf-penulis-layangan-putus-akan-terbang-ke?page=all>

Lestari, D. W., Atika, V., Satria, Y., Fitriani, A., & Susanto, T. (2020). Aplikasi Mordan Tanin pada Pewarnaan Kain Batik Katun Menggunakan Warna Alam Tingi (Ceriops tagal). *Jurnal Rekayasa Proses*, 14(2), 128. <https://doi.org/10.22146/jrekpros.57891>

Linando, S. I., & Prasetyo, M. E. (2022). *Komposisi Visual dan Tata Cahaya pada Film Netflix Berjudul Squid Game*. 06(01), 20–32.

Martinus Eko prasetyo, Inesia Linando, A. A. (2022). ANALISIS PERAN BENTUK WAJAH PADA FOTOGRAFI PORTRAIT KARYA PAULINA DUCZMAN. *Demandia*, 07(02), 203–226. <https://doi.org/10.25124/demandia.v7i2.4517>

Martinus Eko Prasetyo, R. (2022). Pengembangan Video Edukasi Lingkungan Bersih di Pasar Teluk Gong Jakarta Utara. *Seni Nasional Cikini*, 2015, 79–92. <https://doi.org/10.52969/jsnc.v8i2i.179>

Menit.co.id. (2022). *menit.co.id 2022*. <https://www.menit.co.id/hiburan/link-nonton-film-layangan-putus-drama-indonesia-bikin-mewek.html>

Mukodah. (2022). *Gunakan Poster Drama Layangan Putus, Strategi Marketing Cicilan jadi Perbincangan Warganet*. <https://akurat.co/gunakan-poster-drama-layangan-putus-strategi-marketing-cicilan-jadi-perbincangan-warganet>

Nirmalawati, W. (2008). Semiotika Horror dalam Poster Film. *Leksika*, 2(2), 56–64.

Popmama.com. (2022). *Kronologi Cerita Layangan Putus yang Viral di Media Sosial*.

Prasetyo, M. E. (2021). *Kajian Visual Komposisi Simetris dan Asimetris Fotografi Surreal Fashion Karya Natalie Dybisz*. 293–301. <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/2920>

- Prasetyo, M. E., & Everlin, S. (2022). VISUAL ANALYSIS OF LEE JEFFRIES ' INSTAGRAM PHOTOGRAPHS. *Capture*, 14(1), 49–60. <https://doi.org/10.33153/capture.v14i1.4491>
- Pratiwi, P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2013). Emosi dan Penggunaan Warna Dominan Pada Kegiatan Mewarnai Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 160–170. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p16>
- Punjabi, M. (2022). *Poster WeTV Original Layangan Putus*. <https://md.manojpunjabi.com/poster-wetv-original-layangan-putus/>
- Society, M. E. R. A., & Anggraini, N. (2019). *Warna Lokal Cerpen-Cerpen Milenial di Situs Detik.Com sebagai Bentuk Soft Power dalam Menghadapi Era Society 5.0*. 3, 842–851.
- Soedjono, S. (2019). Fotografi Surealisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi. *Rekam*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i1.3341>
- Streit, A. K. (2015). *Respresentatif Tubuh Perempuan dalam Poster Film Tahun 2010-2011 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 4, 24–34.
- Suara.com. (n.d.). *7 Karakter Kuat di Layangan Putus, Bikin Geregetan Penonton*. <https://www.suara.com/entertainment/2021/12/30/112901/7-karakter-kuat-di-layangan-putus-bikin-geregetan-penonton>
- Utoyo, A. W. (2020). Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial Di Jakarta Saat Pandemi Covid 19. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.31334/lugas.v4i1.939>

Halaman ini sengaja dikosongkan